

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBASIS KASUS UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS KELAS IV DI MI
ROUDLOTUL MUTA'ALLIMIN MENGANTI-GRESIK**

Muhimatul Hasanah¹, Nurul Agustin²

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/Institut Al Azhar Menganti

hasanahmuhimatul9@gmail.com , nurulagustinpgsd07@gmail.com

Abstrak: Karakteristik kurikulum merdeka pada keterampilan abad-21, peserta didik dituntut mempunyai kemampuan berpikir kritis, dengan berpikir kritis siswa mempunyai kemampuan dalam memecahkan masalah. Namun secara realita guru dalam penerapan pembelajaran di kelas kurang inovatif dalam mengembangkan aktivitas siswa, sehingga kemampuan siswa dalam kognitif, afektif dan psikomotor kurang berkembang. Dengan pemilihan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan berpikir siswa. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbasis kasus pada mata Pelajaran IPAS. Pelaksanaan penelitian ini di kelas IV MI Roudlotul Muta'allimin Putat Lor Menganti-Gresik, dengan jumlah keseluruhan 28 siswa. Jenis penelitian pada penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, dengan melalui empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini dari aktivitas guru diperoleh persentase 76% pada siklus I dan meningkat pada siklus II dengan persentase sebesar 98%. Aktivitas siswa pada siklus I diperoleh persentase sebesar 72%. Dan pada siklus II sebesar 96% untuk hasil kemampuan berpikir kritis siswa diperoleh 57% dari 16 siswa yang tuntas, pada siklus I dan meningkat menjadi 89% dari 25 yang tuntas pada siklus II. Dari hasil penelitian ini telah diperoleh dari aktivitas guru dan aktivitas siswa serta hasil keterampilan berpikir kritis siswa yang telah mendapat kriteria sangat baik, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *problem based learning* dapat memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari seperti menemukan, dan mencari solusi disetiap fenomena.

Kata Kunci: *model, problem based learning, berpikir kritis*

**APPLICATION OF A CASE-BASED PROBLEM-BASED LEARNING MODEL TO IMPROVE
CLASS IV CRITICAL THINKING ABILITY AT MI ROUDLOTUL MUTA'ALLIMIN
MENGANTI-GRESIK**

Abstract: Characteristics of the independent curriculum in 21st century skills, students are required to have critical thinking skills, with critical thinking students have the ability to solve problems. However, in reality, teachers in implementing classroom learning are less innovative in developing student activities, so that students' cognitive, affective and psychomotor abilities are less developed. Choosing a problem based learning model can increase students' activity and thinking abilities. The aim of this research is to improve students' critical thinking skills by using the case-based Problem Based Learning model in the science subject. This research was carried out in class IV at MI Roudlotul Muta'allimin Putat Lor Menganti-Gresik, with a total of 28 students. The type of research in this study uses classroom action research, through four stages: planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques are observation, interviews, documentation and tests. Data analysis techniques use quantitative descriptive and qualitative descriptive. The results of this research from teacher activities obtained a percentage of 76% in cycle I and increased in cycle II with a percentage of 98%. Student activity in cycle I obtained a percentage of 72%. And in cycle II, the results of students' critical thinking skills were 96%, 57% of the 16 students who completed it, in cycle I and this increased to 89% of the 25 students who completed it in cycle II. From the results of this research

obtained from teacher activities and student activities as well as the results of students' critical thinking skills which have received very good criteria, it can be concluded that the application of the problem based learning model can provide learning experiences that are appropriate to everyday life such as finding and searching for solutions. in every phenomenon.

Keywords: *models, problem based learning, critical thinking*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan potensi setiap orang, dan setiap orang berhak atas pendidikan yang baik. Kurikulum yang baik adalah program yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mencakup seluruh aspek yang berkontribusi terhadap perkembangan siswa, termasuk aktivitas dan pembelajaran tambahan. Semua komponen ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan (Hermawan et al., 2020). Kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum baru yang dirancang untuk mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia di masa depan. Kurikulum merdeka memperhatikan keterampilan abad ke-21, termasuk keterampilan lingkungan hidup. Untuk mencapai tujuan pembelajaran abad ke-21, strategi model pembelajaran merupakan salah satu penunjang dalam ketercapaian pembelajaran.

Model pembelajaran pada dasarnya, penggunaan model pembelajaran yang dapat membantu keberhasilan pembelajaran di kelas. Keberhasilan pembelajaran di kelas ditentukan oleh perkembangan proses pembelajaran. Guru akan berhasil dalam pengelolaan kelas, apabila mampu menguasai kelas, materi ajar, memilih metode yang sesuai, model pembelajaran yang tepat, media pembelajaran, dan sumber lain yang mendukung dalam keberhasilan pembelajaran. (Sahrina Said et al., 2023). Dengan melalui penerapan model, metode dan pemberian media pembelajaran yang tepat serta sesuai dengan materi, aktivitas siswa akan terdorong lebih aktif, sekaligus dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sejalan dengan pendapat (Agustin, 2023) bahwa keaktifan siswa sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, sebaliknya apabila siswa tidak berpartisipasi secara aktif dalam pelajaran, siswa tidak akan memahami materi dengan baik, yang berdampak pada hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *Problem Based Learning*, adalah model untuk menemukan proses pemecahan masalah dalam pembelajaran, dalam implementasi model pembelajaran ini terkait dengan masalah sehari-hari (Maqbullah et al., 2018). Pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah jenis pembelajaran di mana guru hanya berperan sebagai fasilitator dan peserta didik diharapkan untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran dan menyelesaikan masalah tersebut (Rusyana & Pagarra, 2021).

Model pembelajaran yang diimplementasikan pada kurikulum merdeka ialah model pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran berbasis proyek. Model pembelajaran berbasis masalah dalam menyelesaikan tugas, model pembelajaran ini selain menarik juga melatih siswa dalam bernalar, mengasah ide pikiran siswa dalam menyelesaikan masalah dalam tugas. Dalam melatih siswa dalam menentukan pemecahan masalah tersebut diperlukan kemampuan berpikir kritis siswa. Karakteristik mata pelajaran IPAS adalah benda konkret dan fenomena sosial yang ada di dunia nyata. Kajian ini didasarkan pada pengalaman empirik, yaitu pengalaman nyata yang dialami setiap orang, dan didasarkan pada cara berpikir logis. Sehingga diperlukan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPAS IV.

Dari hasil observasi pada mata pelajaran IPAS pada materi pelestarian sumber daya alam di lingkungan sekitar, di kelas IV MI Roudlotul Muta'allimin Menganti – Gresik. Dari jumlah 28 siswa, yang memiliki kemampuan berpikir kritis masih rendah terdapat 69%, dengan kategori kurang. Hal tersebut dikarenakan dalam proses pembelajaran pada materi pelestarian sumber daya alam di lingkungan sekitar, siswa dalam pengalaman belajar kurang aktif dalam berdiskusi, memecahkan masalah, dan membuat kesimpulan. Guru sebagai fasilitator, yang memberikan layanan dalam mempermudah siswa dalam menerima materi, memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan mampu memenuhi kebutuhan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Namun hal tersebut, tidak selaras dengan apa yang diterima siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas IV MI

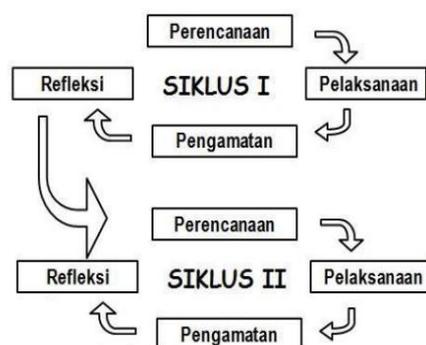
Roudlotul Muta'allimin Putat-Lor Menganti – Gresik. Guru hanya menggunakan strategi pembelajaran konvensional, media pembelajaran hanya menggunakan gambar yang ada di buku. Kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran berdampak pada kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Proses berfikir mencoba menggambarkan bahwa semua orang memiliki imajinasi dan keinginan yang kuat untuk mengimplementasikan apa yang telah mereka pahami. Mencoba merupakan keterampilan berfikir yang lebih cenderung mencari tahu daripada diberi tahu sesuatu (Agustin, 2017). Oleh karena itu, kemampuan berpikir siswa perlu dilatih dan dibiasakan dalam memecahkan masalah melalui kegiatan pembelajaran di kelas. Sejalan dengan pendapat (Su et al., 2015) bahwa kemampuan berpikir kritis siswa tidak muncul begitu saja. Siswa perlu dilatih melalui proses pembelajaran.

Pentingnya kemampuan siswa dalam berpikir kritis penting bagi siswa sekolah dasar untuk memilikinya karena dapat berdampak positif, salah satunya ialah siswa mampu menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari dan mampu berpartisipasi aktif dalam masyarakat (Kusuma et al., 2024). Berpikir kritis dapat didefinisikan sebagai berpikir yang menanyakan kembali kebenaran fakta, ide, gagasan, atau hubungan antar ide (Wasahua, 2021). Adapun tujuan dalam meningkatkan kemampuan untuk berpikir kritis yakni mampu menentukan ide, melakukan analisis, dan membuat karya, sehingga masyarakat dapat menggunakannya untuk membantu menyelesaikan fenomena lingkungan (Dewanto et al., 2018).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati, 2022) menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Penelitian dari (Nafiah & Suyanto, 2014) menunjukkan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa yakni mencapai KKM secara maksimal. Dari hasil penelitian sebelumnya menunjukkan, bahwa berpikir kritis dapat ditingkatkan melalui model *problem based learning* menerapkan keterampilan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, memecahkan masalah, berpikir logis dan membuat keputusan dengan tepat serta dapat menarik kesimpulan. Berdasarkan latar belakang, penulis berinovasi dengan mengimplementasikan Model *Problem Based Learning* Berbasis Kasus untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Kelas IV di MI Roudlotul Muta'allimin Menganti-Gresik.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis *Penelitian Tindakan Kelas* (PTK), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis melalui penerapan model *Problem Based Learning* berbasis kasus. Prosedur dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini melalui empat tahapan diantaranya, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun alur pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas sebagai berikut:



Gambar 1. Prosedur PTK Model Kurt Lewin

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan siklus I (satu) dan siklus II (dua) setelah pada siklus II hasil perolehan persentase sesuai dengan indikator keberhasilan, maka penelitian telah selesai pada siklus II dan tidak perlu dilakukan tindakan pada siklus berikutnya. Penelitian dilaksanakan di MI Roudlotul Muta'allimin Putat-Lor Menganti Gresik dengan jumlah

28 siswa, dengan jumlah 14 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumen dan tes. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif, deskriptif kualitatif untuk menguraikan hasil dari perolehan data berupa angka, untuk deskriptif kuantitatif yakni perolehan data berupa angka yang didapatkan dari hasil pengamatan ketika pembelajaran berlangsung.

Adapun rumus untuk memperoleh hasil dari aktivitas guru dan aktivitas siswa sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

- NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan
 R = Skor yang diperoleh siswa
 SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

Rumus untuk memperoleh ketuntasan dari hasil belajar secara klasikal, sebagai berikut :

$$NA = \frac{A}{B} \times 100 = \dots$$

- A = jumlah skor yang diperoleh siswa
 B = skor maksimal
 NA = Nilai ketuntasan Belajar Klasikal

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa di setiap tes akhir siklus dengan menghitung rata-rata kelas dengan KKM 75 menggunakan rumus berikut.

$$M = \frac{\sum x}{\sum n}$$

- $\sum x$ = jumlah nilai yang diperoleh siswa
 $\sum n$ = jumlah siswa
 M = rata-rata kelas

Kriteria Penilaian Hasil Belajar

Tingkat keberhasilan	Kriteria
80% - 100%	Baik sekali
61% - 79%	Baik
41% - 40%	Cukup
20% - 40%	Kurang
0% - 19%	Kurang Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Aktivitas Guru merupakan salah satu faktor untuk mencapai keberhasilan siswa, apabila aktivitas guru pada kegiatan pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna, serta menggunakan model pembelajaran yang tepat maka aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Proses kegiatan pembelajaran pada penelitian ini menggunakan model *problem based learning* berbasis kasus untuk meningkatkan berpikir kritis siswa, kegiatan pengamatan pada aktivitas guru dilakukan oleh 2 (dua) pengamat yaitu dari teman sejawat dan Guru kelas IV. Pada hasil aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Aktivitas Guru pada Model PBL Berbasis Kasus

No	Kegiatan	Aspek yang diamati	Pengamat I	Pengamat II	Rata-rata
1.	Kegiatan Awal / Pendahuluan	Guru melakukan pembukaan dengan mengucapkan salam	4	4	4
		Guru meminta supaya ketua kelas memimpin do'a	3	3	3
		Guru melakukan absensi kehadiran peserta didik	3	4	3,5
		Guru melakukan apresiasi dengan memberikan pertanyaan terkait materi yang akan dipelajari	3	3	3
		Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan	3	3	3
Kegiatan Inti	Fase 1: Orientasi Pada Masalah				
	Guru menjelaskan materi tentang "pelestarian sumber daya alam"	2	2	2	
	Guru menarik perhatian peserta didik untuk mengamati gambar	3	3	3	
	Guru melakukan kegiatan tanya jawab dengan peserta didik terkait materi yang telah dipelajari	1	2	1,5	
	Fase 2 : Mengorganisasikan Peserta Didik				
	Guru membagi kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik	3	3	3	
	Guru meminta peserta didik mengerjakan LKPD	3	3	3	
	Fase 3 : Membimbing Penyelidikan Individu/Kelompok				
	Guru dan peserta didik berdiskusi mengenai "pelestarian sumber daya alam"	3	3	3	
	Guru meminta peserta didik bersama kelompok supaya dapat mendefinisikan "pelestarian sumber daya alam"	3	3	3	
	Guru meminta tiap kelompok segera menyelesaikan tugasnya dengan berdiskusi	3	3	3	
	Fase 4: Menyajikan Hasil				
	Guru meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil karya	3	3	3	
	Guru memberi tanggapan atau umpan balik terhadap hasil presentasi kelompok	3	3	3	
	Fase 5: Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah				
	Guru memberi pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi yang sudah dipelajari	3	3	3	
	Guru memberikan soal evaluasi kepada peserta didik	3	3	3	
	Guru memberikan refleksi bersama peserta didik	3	3	3	
	2.	Kegiatan Akhir / Penutup	Guru memberi penguatan dan menarik kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari	3	3
Guru menutup proses pembelajaran dengan do'a			4	3	3,5
Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan meninggalkan ruang kelas			4	4	4
Jumlah			63	64	63,5
Rata-rata			3,0	3,04	3,02
Persentase			75%	76%	76%

Berdasarkan diagram diatas, terlihat aktivitas guru dalam menerapkan model *Problem Based Learning* pada siklus I, dari hasil perolehan data pada aktivitas Guru terlihat bahwa beberapa aktivitas Guru mendapatkan skor penilaian yang cukup dan kurang. Perolehan persentase sebesar 76% menunjukkan bahwa perolehan persentase pada siklus I belum mencapai persentase indikator keberhasilan yaitu 80%. Sehingga perlu ditingkatkan pada kegiatan pembelajaran pada siklus II untuk mencapai persentase yang diharapkan.

Tabel 4.2 Aktivitas Guru pada Model PBL Berbasis Kasus

No	Kegiatan	Aspek yang diamati	Pengamat I	Pengamat II	Rata-rata
3.	Kegiatan Awal / Pendahuluan	Guru melakukan pembukaan dengan mengucapkan salam	4	4	4
		Guru meminta supaya ketua kelas memimpin do'a	4	4	4
		Guru melakukan absensi kehadiran peserta didik	4	4	4
		Guru melakukan apresiasi dengan memberikan pertanyaan terkait materi yang akan dipelajari	4	3	3,5
		Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan	3	4	3,5
Kegiatan Inti	Fase 1: Orientasi Pada Masalah				

		Guru menjelaskan materi tentang “pelestarian sumber daya alam”	4	4	4
		Guru menarik perhatian peserta didik untuk mengamati gambar	4	4	4
		Guru melakukan kegiatan tanya jawab dengan peserta didik terkait materi yang telah dipelajari	4	4	4
		Fase 2 : Mengorganisasikan Peserta Didik			
		Guru membagi kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik	4	4	4
		Guru meminta peserta didik mengerjakan LKPD	4	4	4
		Fase 3 : Membimbing Penyelidikan Individu/Kelompok			
		Guru dan peserta didik berdiskusi mengenai “pelestarian sumber daya alam”	4	4	4
		Guru meminta peserta didik bersama kelompok supaya dapat mendefinisikan “pelestarian sumber daya alam”	3	4	3,5
		Guru meminta tiap kelompok segera menyelesaikan tugasnya dengan berdiskusi	4	4	4
		Fase 4: Menyajikan Hasil			
		Guru meminta setiap kelompok mempresentasi-kan hasil karya	4	4	4
		Guru memberi tanggapan atau umpan balik terhadap hasil presentasi kelompok	4	4	4
		Fase 5: Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah			
		Guru memberi pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi yang sudah dipelajari	4	4	4
		Guru memberikan soal evaluasi kepada peserta didik	4	4	4
		Guru memberikan refleksi bersama peserta didik	4	4	4
4.	Kegiatan Akhir / Penutup	Guru memberi penguatan dan menarik kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari	4	4	4
		Guru menutup proses pembelajaran dengan do'a	4	4	4
		Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan meninggalkan ruang kelas	4	4	4
		Jumlah	82	83	82,5
		Rata-rata	3,90	3,95	3,92
		Persentase	98%	99%	98%

Dari hasil aktivitas Guru pada siklus II menunjukkan bahwa, dari aspek kegiatan Guru perolehan skor penilaian meningkat. Perolehan persentase pada siklus II sejumlah 98%, hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan Guru pada siklus II dengan kategori Sangat Baik. Sehingga tidak perlu untuk dilakukan pada siklus selanjutnya dan hasil persentase sesuai dengan indikator keberhasilan yakni 80%

Hasil perolehan aktivitas siswa melalui 2 (dua) pengamat yang dilakukan oleh teman sejawat dan Guru kelas IV, pada pembelajaran model PBL berbasis Kasus. Hasil aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4.3 pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 4.3 Aktivitas Siswa Pada Penggunaan Model PBL Berbasis Kasus

No	Kegiatan	Aspek yang diamati	Hasil		
			Pengamat I	Pengamat II	Rata-rata
1.	Kegiatan Awal	Peserta didik dan guru berdo'a bersama sebelum pembelajaran dimulai	4	4	4
		Peserta didik merespon kegiatan apresiasi yang diberi oleh guru dengan menjawab pertanyaan	2	3	2,5
		Peserta didik mendengar-kan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	3	2	2,5
2.	Kegiatan Inti	Peserta didik mendengar-kan penjelasan guru terkait materi “pelestarian sumber daya alam”	2	3	2,5
		Peserta didik mengamati gambar yang diberi oleh guru	3	3	3
		Peserta didik dan guru melakukan tanya jawab terkait materi	2	2	2
		Peserta didik membentuk kelompok	3	3	3
		Peserta didik mengerja-kan LKPD	3	3	3

		Peserta didik dan guru berdiskusi tentang materi "pelestarian sumber daya alam"	3	2	2,5
		Peserta didik bersama teman kelompok, mampu mendefinisikan "pelestarian sumber daya alam" serta mempresentasikan didepan	2	3	2,5
		Peserta didik mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru	3	3	3
3.	Kegiatan Akhir	Peserta didik merespon kegiatan refleksi yang diberikan guru	3	3	3
		Peserta didik dan guru mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a bersama	4	4	4
Jumlah			37	38	37,5
Rata-rata			2,84	2,92	2,88
Presentase			71%	73%	72%

Dari hasil Tabel diatas menunjukkan bahwa, pktivitas siswa pada pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis kasus di siklus I terlihat beberapa aspek aktivitas siswa mendapat skor dengan kategori cukup. Hasil persentase sejumlah 72%. Hal tersebut menyatakan aktivitas peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 80%, dari hasil tersebut peneliti melakukan perbaikan pada aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran di siklus II dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Aktivitas Siswa Pada Penggunaan Model PBL Berbasis Kasus

No	Kegiatan	Aspek yang diamati	Hasil		
			Pengamat I	Pengamat II	Rata-rata
1.	Kegiatan Awal	Peserta didik dan guru berdo'a bersama sebelum pembelajaran dimulai	4	4	4
		Peserta didik merespon kegiatan apresiasi yang diberi oleh guru dengan menjawab pertanyaan	4	4	4
		Peserta didik mendengar-kan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru	4	4	4
2.	Kegiatan Inti	Peserta didik mendengar-kan penjelasan guru ter-kait materi "pelestarian sumber daya dlam"	4	3	3,5
		Peserta didik mengamati gambar yang diberi oleh guru	4	4	4
		Peserta didik dan guru melakukan tanya jawab terkait materi	4	4	4
		Peserta didik membentuk kelompok	4	4	4
		Peserta didik mengerjakan LKPD	3	4	3,5
		Peserta didik dan guru berdiskusi tentang materi "pelestarian sumber daya alam"	4	4	4
		Peserta didik bersama teman kelompok mampu mendefinisikan "pelestarian sumber daya alam" dan mempresentasikan didepan	3	3	3
3.	Kegiatan Akhir	Peserta didik mengerjakan soal evaluasi yang diberi oleh guru	4	4	4
		Peserta didik merespon kegiatan refleksi yang diberikan guru	4	4	4
Jumlah			50	50	50
Rata-rata			3,84	3,84	3,84
Presentase			96%	96%	96%

Dari hasil aktivitas siswa menunjukkan bahwa aspek aktivitas siswa meningkat terlihat dari perolehan skor yang diperoleh dengan kategori Sangat Baik. Perolehan persentase aktivitas Guru pada siklus II yakni 96% dengan kriteria Sangat Baik, sehingga aktivitas siswa secara keseluruhan telah mencapai indikator keberhasilan 80%. Dari hasil tersebut, aktivitas siswa meningkat dengan upaya perbaikan oleh peneliti pada aktivitas Guru sehingga mempengaruhi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran model PBL berbasis kasus.

Hasil aktivitas siswa yang meningkat, mempengaruhi hasil peningkatan berpikir kritis siswa melalui soal uraian yang diberikan oleh Guru. Hasil berpikir kritis siswa dapat dilihat pada siklus I dan siklus II pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasi berpikir Kritis Siswa Mellalui Model PBL Bebasis Kasus

No	Nama Peserta Didik	Hasil Nilai Siklus I	Hasil Nilai Siklus II
		<i>Posttest</i>	<i>Posttest</i>
1.	Abidzar Zafran Alkamali	80	100
2.	Abu Dzar Al Ghifari	60	95
3.	Ahmad Fathullah	95	100
4.	Airlangga Satria Agung	70	85
5.	Alisa Nur Fazwa	75	80
6.	Al Varo Raditya Pradana	45	70
7.	Alyah Zahwatul Arifiyanti	80	80
8.	Aqilla Nazwa Syahillah	85	100
9.	Evelyn Natania Putri	95	100
10.	Faris Attarbiyah Chaudhry	75	95
11.	Fika Ainur Roriqoh	60	95
12.	Fitri Shafiya Nita	50	100
13.	Hilda Tiara Putri	85	85
14.	Humairah Maulida	60	100
15.	Keikania Shaliha Wardison A	60	100
16.	Khabibi Muhammad	30	55
17.	Maulana Jalaluddin Rajabiyakh	75	75
18.	Muhammad Faris Maulana	75	100
19.	Muhammad Hafiz Alziansyah	50	80
20.	Muhammad Ramadani Herdianto	90	100
21.	Nabila Lailatul Mufidah R	80	75
22.	Nabila Rahmania Putri	85	95
23.	Naura Azarine Adzkiya Keiko R	70	85
24.	Nayla Aqeela Sakhi	95	100
25.	Nazma Azzahra Fitriani	80	80
26.	Raja Petit Permata Hadi	40	60
27.	Shakila Alesha Afiyah Az-Zahra	80	100
28.	Wijdaniatu Nadhifah	70	95
Jumlah		1.995	2.485
Rata-rata		71	88
Persentase		57%	89%

Dari hasil posttest pada siklus I dari 28 siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 sebanyak 16 peserta didik, sehingga persentase ketuntasan belajarnya adalah 57%, sedangkan persentase peserta didik yang tidak tuntas adalah 43% dengan jumlah 12 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I belum mencapai persentase ketntasan KKM yaitu 75%. Dan hasil pada siklus II mengalami peningkatan dengan diperoleh persentase 89%, jumlah yang tuntas sebanyak 25 siswa hasil peningkatan berpikir kritis siswa melalui *posttes* telah mencapai presentase ketuntasan KKM 75% dan seluruh peserta didik dinyatakan tuntas.

Pembahasan

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning*, dimana aktivitas siswa dan aktivitas guru saling berinteraksi. Dalam pembelajaran *model based learning* memungkinkan siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan bersosial. Sejalan dengan pendapat (Rusyana & Pagarra, 2021) model pembelajaran berbasis masalah ini memungkinkan hubungan antara siswa dan pendidik untuk berkembang menjadi interaksi edukatif. Ini memungkinkan pertumbuhan ketrampilan berpikir, sosial, dan praktis.

Penggunaan model *problem based learning* sangat sesuai dengan tujuan pembelajaran pada materi pelestarian sumber daya alam di lingkungan sekitar di kelas IV, kesesuaian dengan kelebihan yang ada pada model *problem based learning* yakni model pembelajaran yang melibatkan aktivitas mental siswa untuk memahami konsep pembelajaran melalui situasi dan masalah yang disajikan pada

awal pembelajaran yang terkait dengan fenomena kehidupan sehari-hari. Siswa dapat menerima aktivitas yang berkaitan dengan fenomena kehidupan nyata apabila seorang guru menyajikan pembelajaran dengan pemilihan model pembelajaran yang inovatif salah satunya dengan model *problem based learning*, guru adalah orang yang berperan penting dalam keberlangsungan kegiatan pembelajaran dengan adanya peningkatan keterampilan siswa dan ketercapaian pembelajaran siswa yakni tergantung pada tindakan seorang guru dalam penerapan pembelajaran di kelas. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Agustin et al., 2024) bahwa proses pembelajaran berfungsi sebagai dasar untuk pertumbuhan pengetahuan, sikap, dan kemampuan siswa, guru merupakan faktor penting yang mempengaruhi seberapa efektif proses pembelajaran berlangsung.

Dari hasil aktivitas siswa pada pembelajaran dengan model *problem based learning* sangat baik sekali, siswa terlihat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran di kelas memberikan makna melalui pengalaman siswa. Aktivitas belajar sendiri merupakan komponen pembelajaran yang sangat penting karena akan membawa siswa ke pengalaman belajar yang mengesankan dengan menekankan aktivitas yang lebih bermakna. Sejalan dengan pendapat (Paratiwi & Ramadhan, 2023) bahwa melakukan aktivitas belajar, siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses belajar, memungkinkan siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Hasil belajar siswa kelas IV di MI Roudlotul Muta'allimin Putat Lor Menganti-Gresik menunjukkan adanya peningkatan disetiap siklus. Dari kegiatan refleksi pada penelitian ini pada siklus II yang menunjukkan bahwa telah memenuhi kriteria ketuntasan pembelajaran IPAS pada model *problem based learning*.

PENUTUP

Dari hasil penelitian dengan penerapan model *problem based learning berbasis kasus* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis kelas IV di MI Roudlotul Muta'allimin Putat Lor Menganti-Gresik, menunjukkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan aktivitas siswa sehingga mempengaruhi pada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil aktivitas Guru pada siklus II diperoleh jumlah persentase sebesar 98%, untuk aktivitas siswa siklus II diperoleh persentase sebesar 96% dan hasil dari kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus II diperoleh persentase sebesar 89% dengan kategori Sangat Baik. Dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning berbasis kasus*, pembelajaran yang berorientasi pada kemampuan siswa dalam memecahkan permasalahan di kehidupan nyata.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Bapak Dr. Sutono, S.Ag., M.Pd.I., ME., selaku Rektor Institut Al Azhar Menganti Gresik
2. Bapak Suparno, S.Pd.I., M.Fil.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
3. Ibu Ria Resti Fauziyah, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah
4. Bapak H. Akhmad Ikhsan, M.Fil.I dan Ibu Nurul Agustin M.Pd., selaku dosen pembimbing yang selalu membantu dan membimbing.
5. Bapak H. Mukhlisin, S.PBagian ini berisi ucapan terima kasih kepada sponsor atau pendonor dana, atau kepada pihak-pihak yang secara penting berperan dalam pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, N. (2017). Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Aktivitas Belajar Subtema Sikap Kepahlawanan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 23, 168–175.
- Agustin, N. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Berbantu Media Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta

- Didik Kelas IV SDN 3 Krian. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 2(2), 141–148. <https://doi.org/10.55732/jmpd.v2i2.68>
- Agustin, N., Rudianto, R., & Fauziah, R. R. (2024). *Application of Case-Based Wordwall Media to Improve Primary School Students' Critical Thinking Abilities*. 8(2), 73–83. <https://doi.org/10.21070/madrosatuna.v8i2.1622>
- Dewanto, W. K., Agustianto, K., & Sari, B. E. (2018). Developing thinking skill system for modelling creative thinking and critical thinking of vocational high school student. *Journal of Physics: Conference Series*, 953, 012115. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/953/1/012115>
- Hermawan, Y. C., Juliani, W. I., & Widodo, H. (2020). KONSEP KURIKULUM DAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 34. <https://doi.org/10.22373/jm.v10i1.4720>
- Maqbullah, S., Sumiati, T., & Muqodas, I. (2018). *PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA PEMBELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR*. 13(2).
- Nafiah, Y. N., & Suyanto, W. (2014). Penerapan model problem-based learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(1). <https://doi.org/10.21831/jpv.v4i1.2540>
- Paratiwi, T., & Ramadhan, Z. H. (2023). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 7(4), 603–610. <https://doi.org/10.23887/jear.v7i4.69971>
- Rahmawati, I. (2022). Model PBL untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dalam Materi Bentuk Pecahan. *Journal of Education Research*, 3(2), 62–70. <https://doi.org/10.37985/jer.v3i2.77>
- Rusyana, J. W. D., & Pagarra, H. (2021). *PENINGKATKAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DI KELAS V SD*. 3, 392–397. <https://doi.org/10.26858>
- Sahrina Said, Mukhlis Mukhlis, & Andi Ardhilah Wahyudi. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDN Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar. *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(2), 49–65. <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v2i2.795>
- Su, H. F. H. “Angie,” Ricci, F. A., & Mnatsakanian, M. (2015). Mathematical Teaching Strategies: Pathways to Critical Thinking and Metacognition. *International Journal of Research in Education and Science*, 2(1), 190. <https://doi.org/10.21890/ijres.57796>
- Wasahua, S. (2021). *KONSEP PENGEMBANGAN BERPIKIR KRITIS DAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR*. 16.